

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), objek penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini yaitu aset lain-lain (X_1), politik dinasti (X_2), dan *audit delay* (Y). Sementara itu, untuk subjek penelitian ini adalah pemerintah daerah kabupaten/kota di Indonesia tahun 2021.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode dalam penelitian ini adalah metode analisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, di mana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesia variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, variabel independen sering juga disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, atau *anrecedent* (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, variabel independennya terdiri dari aset tidak lancar yang operasinya dihentikan dan politik dinasti.

1. Aset lain-lain (X_1)

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, aset lainnya merupakan aset pemerintah yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, dan dana cadangan. Aset lainnya dapat diklasifikasikan sebagai tagihan jangka panjang, kemitraan dengan pihak ketiga, aset tidak berwujud, dan aset lain-lain. Aset lain-lain merupakan aset lainnya yang tidak dapat dikategorikan ke dalam tagihan jangka panjang, kemitraan dengan pihak ketiga, dan aset tidak berwujud. Aset lain-lain dapat berupa aset tetap pemerintah daerah yang dihentikan dari penggunaan aktif pemerintah daerah. Hal tersebut dapat disebabkan karena aset tersebut rusak berat, usang, dan/atau aset tetap yang tidak digunakan karena sedang menunggu proses pemindahtanganan (proses penjualan, sewa beli, penghibahan, penyertaan modal). Pengukuran aset tidak lancar yang operasinya dihentikan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Aset Lain-Lain} = \text{Ln Aset Lain-Lain}$$

2. Politik Dinasti

Menurut Nuritomo dan Rossieta (2014), politik dinasti merupakan perluasan ataupun perpindahan kekuasaan pada level eksekutif seperti kepala daerah yang dilakukan dalam suatu keluarga baik sedarah maupun semenda. Pengukuran untuk variabel ini adalah menggunakan metode *dummy* di mana pemerintah daerah yang terindikasi politik dinasti akan mendapat nilai 1, sedangkan untuk pemerintah daerah yang tidak terindikasi politik dinasti akan mendapatkan nilai 0.

Kepala daerah dikatakan terindikasi oleh politik dinasti jika mempunyai hubungan sebagai ayah, ibu, ayah mertua, ibu mertua, suami, istri, kakak kandung, adik kandung, kakak ipar, adik ipar, atau anak dengan seseorang yang memiliki kekuasaan sebagai presiden, wakil presiden, kementerian, pegawai negeri sipil, militer, kepala daerah provinsi/kabupaten/kota, sekretariat daerah, dinas daerah, badan daerah,

MPR, DPR, DPRD, dan DPD pada tahun masa jabatan berjalan atau pada tahun sebelumnya.

Pencarian data variabel politik dinasti ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data terkait nama kepala daerah dari setiap pemerintah daerah kabupaten/kota tahun 2021 yang dijadikan sampel.
- b. Menetapkan batasan mengenai kepala daerah yang terindikasi politik dinasti seperti hubungan kekeluarganya dan profesinya.
- c. Memasukkan kata kunci terkait batasan dengan nama kepala daerah yang dimaksud.
- d. Mengumpulkan informasi yang relevan pada 10 laman pertama di mesin pencarian *Google*.

3.2.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013), variabel dependen disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel inilah yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah *audit delay*. Menurut Ashton (1989), *audit delay* merupakan jangka waktu dari berakhirnya tahun fiskal psampai dengan tanggal diterbitkannya *audit report*. Abadi (2017) menyatakan bahwa *audit delay* merupakan jumlah masa pengauditan yang dibutuhkan seorang auditor untuk menyelesaikan proses pengauditannya yang mana dihitung dari tanggal berakhirnya tahun fiskal sampai pada tanggal auditor menyelesaikan masa auditnya. Pengukuran *audit delay* dapat diukur dengan cara:

$$\text{Audit Delay} = \text{n (Jangka waktu pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK)}$$

3.2.2.3 Operasional Variabel

Untuk menentukan jenis serta indikator dari setiap variabel yang terlibat dalam penelitian ini, maka disusunlah operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala Data |
|-----------------------------------|---|--|------------|
| Aset Lain-Lain (X ₁) | Aset tetap pemerintah daerah yang dihentikan dari penggunaan aktif pemerintah daerah termasuk ke dalam aset lain-lain, di mana aset lain-lain merupakan aset lainnya yang tidak dapat dikategorikan ke dalam tagihan jangka panjang, kemitraan dengan pihak ketiga, dan aset tidak berwujud (Standar Akuntansi Pemerintah). | ALL = Ln Aset Lain-Lain | Rasio |
| Politik Dinasti (X ₂) | Politik dinasti dapat diartikan sebagai sebuah kekuasaan politik yang dijalankan oleh sekelompok orang yang masih terkait dalam hubungan keluarga (Mahkamah | PD diukur menggunakan variabel kategori yang terdiri dari: 1. Kepala daerah yang terindikasi politik dinasti diberi nilai 1. 2. Kepala daerah yang tidak terindikasi politik dinasti diberi nilai 0. | Nominal |

| | | | |
|------------------------|---|---|-------|
| | Konstitusi Republik Indonesia). | | |
| <i>Audit Delay</i> (Y) | <i>Audit delay</i> merupakan jumlah masa pengauditan yang dibutuhkan seorang auditor untuk menyelesaikan proses pengauditannya yang mana terhitung dari tanggal berakhirnya tahun fiskal sampai pada tanggal auditor menyelesaikan masa auditnya (Abadi, 2017). | $AD = n$ (Jangka waktu pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK) | Rasio |

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pemerintah daerah kabupaten/kota di Indonesia tahun 2021 yang berjumlah 514 yang terdiri dari 416 pemerintah kabupaten dan 48 pemerintah kota.

Menurut Sugiyono (2013), sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria yang

umumnya disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Kriteria yang ditentukan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah kabupaten/kota di Indonesia tahun 2021.
2. Pemerintah daerah kabupaten/kota yang laporan keuangan *audited* tahun anggaran 2021 diterbitkan di *website* BPK.
3. Pemerintah daerah kabupaten/kota di Indonesia yang merupakan daerah pemekaran dari tahun 2000-2015.
4. Pemerintah daerah kabupaten/kota dengan data lengkap.

Populasi pada penelitian ini diseleksi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, sehingga didapatkan sampel untuk penelitian ini berjumlah 166 pemerintah daerah kabupaten/kota. Penyesuaian populasi penelitian dengan kriteria dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

| No. | Kriteria Sampel | Jumlah |
|--|--|--------|
| 1. | Pemerintah daerah kabupaten/kota di Indonesia tahun 2021. | 514 |
| 2. | Pemerintah daerah kabupaten/kota yang laporan keuangan <i>audited</i> tahun anggaran 2021 belum diterbitkan di <i>website</i> BPK. | (7) |
| 3. | Pemerintah daerah kabupaten/kota yang bukan merupakan daerah pemekaran dari tahun 2000-2015 | (338) |
| 4. | Pemerintah daerah kabupaten/kota yang datanya tidak lengkap. | (3) |
| Jumlah pemerintah daerah kabupaten/kota yang dijadikan sampel penelitian | | 166 |

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data laporan keuangan *audited* pemerintah daerah kabupaten/kota yang telah diterbitkan pada situs BPK yaitu www.bpk.go.id.

2. Dokumentasi penelitian dengan cara pengumpulan literatur yang berhubungan dengan pembuatan penelitian ini dengan tujuan mendapatkan landasan teori dan teknik analisa untuk pemecahan masalah.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013), teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan ketika data dari seluruh sumber sudah terkumpul di mana kegiatan ini mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Metode analisis kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan penjelasan-penjelasan secara rinci serta analisis dari setiap variabel aset tidak lancar yang operasinya dihentikan dan politik dinasti sebagai variabel bebas serta *audit delay* sebagai variabel terikat. Menurut Ghozali (2012), statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang nantinya dapat mengetahui gambaran atau deksripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Maka dari itu, diharapkan dengan menggunakan statistik deskriptif dapat mengetahui gambaran dari setiap variabel yang diteliti.

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis pada penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh

beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen yang bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Prayitno, 2012). Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu aset tidak lancar yang operasinya dihentikan dan politik dinasti, sedangkan variabel dependennya adalah *audit delay*. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

| | |
|--------------------|--|
| Y | : <i>Audit delay</i> |
| α | : Konstanta |
| β_1, β_2 | : Koefisien regresi |
| X_1 | : Aset tidak lancar yang operasinya dihentikan |
| X_2 | : Politik dinasti |
| e | : <i>Error</i> |

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis, maka dibutuhkannya pengujian secara statistik. Pengujian statistik inilah yang dinamakan uji asumsi klasik. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik ini adalah untuk mendapatkan nilai estimasi yang diperoleh agar memiliki sifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*). Ketika melaksanakan uji asumsi klasik, sampel dalam penelitian ini harus dipastikan terbebas dari gangguan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal atau tidak normalnya suatu data, salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik uji Kolmogorov-Smirnov. Di mana apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 (>5%) maka data penelitian dianggap berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai

signifikan lebih kecil dari 0,05 (<5%) maka data penelitian dianggap tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas yang kuat atau tinggi (Juliansyah Noor, 2014). Pengujian ini juga dilakukan dengan tujuan menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dapat melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria umum yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah ketika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka dianggap tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan ketika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10,00 maka dianggap terjadi multikolinearitas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik harus homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastiditas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji Glejser dengan ketentuan apabila nilai probabilitas *chi-square*nya melebihi = 0,05 maka model regresi dianggap tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Kriteria yang digunakan dalam uji F ini adalah:

1. Jika signifikansi F hitung < 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi F hitung > 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Pengujian Parsial (Uji T)

Uji t digunakan dalam menguji hipotesis secara parsial dengan tujuan untuk menunjukkan pengaruh dari setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam uji t ini adalah:

1. Jika signifikansi t hitung $< 0,05$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.
2. Jika signifikansi t hitung $> 0,05$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.

3.5.4.3 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Kesesuaian model dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Di mana R^2 dapat menunjukkan besarnya kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelasnya variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka kemampuan variabel independen dianggap mampu memberikan seluruh informasi dalam memprediksi variasi variabel dependen.

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis penelitian 1 : Aset lain-lain positif terhadap *audit delay*

$H_0 : \beta_1 = 0$ Aset lain-lain tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Aset lain-lain berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Hipotesis penelitian 2 : Politik dinasti berpengaruh positif terhadap *audit delay*

$H_0 : \beta_2 = 0$ Politik dinasti tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Politik dinasti berpengaruh positif terhadap *audit delay*